

LAMPIRAN IV
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 17/17/DKMP TANGGAL 26 JUNI 2015
PERIHAL
PERHITUNGAN GIRO WAJIB MINIMUM BANK UMUM
DALAM RUPIAH DAN VALUTA ASING BAGI BANK UMUM
KONVENSIONAL

CONTOH PERHITUNGAN GWM BAGI BANK YANG MELAKUKAN
MERGER

- A. Bank A dan Bank B melakukan merger menjadi Bank A dengan Tanggal Efektif pada hari Kamis, tanggal 1 Oktober 2015.
- B. Pemenuhan kewajiban GWM dalam Rupiah secara harian bagi Bank yang melakukan merger yaitu sebagai berikut:
1. Periode sebelum Tanggal Efektif pelaksanaan merger:
- a. Sampai dengan 2 (dua) hari kerja sebelum Tanggal Efektif pelaksanaan merger, yaitu 29 September 2015, pemenuhan GWM dalam Rupiah pada masa laporan tanggal 24 sampai dengan 29 September dihitung untuk masing-masing Bank.
- 1) Berdasarkan Laporan Bank kepada Bank Indonesia, diketahui Bank A dan Bank B memiliki data sebagai berikut:

Tabel 1.1.1 Data Bank

(dalam jutaan Rupiah)

	Bank A	Bank B
Data Periode 8 - 15 September 2015		
Rata-rata harian DPK	50,000,000	20,000,000
Kredit	40,500,000	23,750,000
DPK posisi neraca mingguan	48,000,000	21,000,000
Data Posisi Akhir Juli 2015		
Total surat berharga yang diterbitkan	6,000,000	4,000,000
LFR	75%	95%
KPMM Bulan Juni 2015	15%	13%

2) Dengan ...

2) Dengan menggunakan data pada tabel 1.1.1, pemenuhan GWM dalam Rupiah untuk masing-masing Bank dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1.2 Pemenuhan Masing-masing Jenis GWM

No.	Jenis GWM dalam Rupiah	Bank A	Bank B	Keterangan
1.	GWM Primer	= 8% x rata-rata harian DPK = 8% x Rp50 triliun = Rp4 triliun	= 8% x rata-rata harian DPK = 8% x Rp20 triliun = Rp1,6 triliun	Dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia
2.	GWM Sekunder	= 4% x rata-rata harian DPK = 4% x Rp50 triliun = Rp2 triliun	= 4% x rata-rata harian DPK = 4% x Rp20 triliun = Rp0,8 triliun	Dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau <i>Excess Reserve</i>
3.	GWM LFR*	LFR Bank 75% sehingga GWM LFR = Parameter Disinsentif Bawah x (Batas bawah LFR Target - LFR Bank) x DPK dalam Rupiah = 0,1 x (78% - 75%) x Rp50 triliun = 0,3% x Rp50 triliun = Rp150 miliar	LFR Bank 95% dan KPMM Bank pada Maret 2015 13% sehingga GWM LFR = Parameter Disinsentif Atas x (LFR Bank - Batas atas LFR Target) x DPK dalam Rupiah = 0,2 x (95% -92%) x Rp20 triliun = 0,6% x Rp20 triliun = Rp120 miliar	• Pada Bank A LFR lebih kecil dari batas bawah LFR Target; • Pada Bank B LFR lebih besar dari batas atas LFR Target dan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif; dan • GWM LFR dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia
* Dalam contoh Bank A dan Bank B diasumsikan kedua Bank tersebut tidak mendapatkan pelanggaran batas atas LFR Target.				

3) Bank A dan Bank B sebelum Tanggal Efektif pelaksanaan merger memiliki komposisi:

a) saldo Rekening Giro Rupiah di Bank Indonesia; dan

b) SBI, SDBI, dan SBN yang tercatat pada rekening surat berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi, dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau Sub-rekening Aktif),

sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel ...

Tabel 1.1.3 Saldo Rekening Giro dalam Rupiah Serta Surat-surat Berharga dan *Excess Reserve* Bank di Bank Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro Rupiah		Surat-surat Berharga (SBI, SDBI dan SBN)		<i>Excess Reserve</i>	
					(Saldo Rekening Giro dalam Rupiah dikurangi GWM Primer dan GWM LFR)	
	Bank A	Bank B	Bank A	Bank B	Bank A	Bank B
Masa Laporan (24-30 September 2015)						
24-Sep-15	4,300,000	2,150,000	2,250,000	500,000	150,000	430,000
25-Sep-15	4,300,000	2,150,000	2,250,000	500,000	150,000	430,000
26-Sep-15	4,300,000	2,150,000	2,250,000	500,000	150,000	430,000
27-Sep-15	4,300,000	2,150,000	2,250,000	500,000	150,000	430,000
28-Sep-15	4,500,000	2,500,000	2,250,000	500,000	350,000	780,000
29-Sep-15	5,000,000	2,500,000	2,500,000	500,000	850,000	780,000

4) Pemenuhan GWM dalam Rupiah oleh Bank secara harian dihitung dengan membandingkan saldo Rekening Giro Rupiah serta SBI, SDBI, SBN Bank, dan/atau *Excess Reserve* di Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Tabel 1.1.3 dalam angka 3) terhadap kewajiban masing-masing jenis GWM sebagaimana dimaksud Tabel 1.1.2 dalam angka 2), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1.4 Pemenuhan GWM Sebelum Tanggal Efektif Merger

Tanggal	Pemenuhan GWM Primer		Pemenuhan GWM Sekunder		Pemenuhan GWM LFR		Keterangan
	Bank A	Bank B	Bank A	Bank B	Bank A	Bank B	
Pemenuhan GWM tanggal 24-30 September 2015							
24-Sep-15	-	-	-	-	-	-	Hari Raya Idul Adha 1436 H
25-Sep-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Bank A dan Bank B memenuhi semua jenis GWM
26-Sep-15	-	-	-	-	-	-	Sabtu
27-Sep-15	-	-	-	-	-	-	Minggu
28-Sep-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Bank A dan Bank B memenuhi semua jenis GWM
29-Sep-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Bank A dan Bank B memenuhi semua jenis GWM

b. Pada ...

- b. Pada 1 (satu) hari kerja sebelum Tanggal Efektif pelaksanaan merger, yaitu tanggal 30 September 2015, pemenuhan GWM dalam Rupiah hanya dihitung untuk Bank hasil merger dengan menggunakan data gabungan Bank A dan Bank B. Bank A (Bank hasil merger) menyampaikan data KPMM gabungan posisi sebelum merger paling lambat tanggal 30 September 2015.
- 1) Berdasarkan Laporan Bank kepada Bank Indonesia, diketahui Bank A memiliki data sebagai berikut:

Tabel 1.2.1 Data Bank

(dalam jutaan Rupiah)

Data	Bank A	Bank B	Data Gabungan Bank A dan Bank B
Data Periode 8 - 15 September 2015			
Rata-rata harian DPK	50,000,000	20,000,000	70,000,000
Kredit	40,500,000	23,750,000	64,250,000
DPK posisi neraca mingguan	48,000,000	21,000,000	69,000,000
Data Posisi Akhir Juli 2015			
Total surat berharga yang diterbitkan	6,000,000	4,000,000	10,000,000
LFR	75%	95%	81,33%
KPMM posisi terakhir sebelum tanggal efektif merger			14%

- 2) Dengan menggunakan data pada tabel 1.2.1 dalam angka 1), pemenuhan GWM dalam Rupiah Bank A adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2.2 Pemenuhan GWM dalam Rupiah untuk Bank Hasil Merger

No.	Jenis GWM dalam Rupiah	Bank A (Bank hasil merger)	Keterangan
1.	GWM Primer	= 8% x rata-rata harian DPK = 8% x Rp70 triliun = Rp5,6 triliun	Dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia
2.	GWM Sekunder	= 4% x rata-rata harian DPK = 4% x Rp70 triliun = Rp2,8 triliun	Dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau <i>Excess Reserve</i>
3.	GWM LFR	LFR Bank 81,33%, sehingga GWM LFR Rp0	LFR berada dalam kisaran target 78%-92%

3) Bank ...

- 3) Bank A yang merupakan hasil merger memiliki komposisi:
- a) saldo Rekening Giro Rupiah di Bank Indonesia;
 - b) SBI, SDBI, dan SBN yang tercatat pada rekening surat berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi, dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau Sub-rekening Aktif),
- sebagai berikut:

Tabel 1.2.3 Saldo Rekening Giro dalam Rupiah Serta Rekening Surat-surat Berharga dan *Excess Reserve* Bank di Bank Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro dalam Rupiah	Surat-surat Berharga (SBI, SDBI dan SBN)	<i>Excess Reserve</i> (Saldo Rekening Giro dalam Rupiah dikurangi GWM Primer dan GWM LFR)
Bank A			
30-Sep-15	6,600,000	1,800,000	1,000,000

- 4) Pemenuhan GWM dalam Rupiah oleh Bank secara harian dihitung dengan membandingkan Saldo Rekening Giro dalam Rupiah serta SBI, SDBI, SBN Bank, dan/atau *Excess Reserve* di Bank Indonesia sebagaimana dimaksud Tabel 1.2.3 pada angka 3) terhadap kewajiban GWM dalam Rupiah sebagaimana dimaksud Tabel 1.2.2 pada angka 2), sebagai berikut:

Tabel 1.2.4 Pemenuhan GWM untuk Bank Hasil Merger

Tanggal	Pemenuhan GWM Primer	Pemenuhan GWM Sekunder	Pemenuhan GWM LFR	Keterangan
Bank A				
30-Sep-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Bank A (Bank hasil merger) memenuhi semua jenis GWM

2. Periode sejak Tanggal Efektif pelaksanaan merger
- a. Sampai dengan 2 (dua) masa Laporan Berkala Bank Umum Bank hasil merger, yaitu sejak tanggal 1 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 15 Oktober 2015, pemenuhan GWM dalam Rupiah dihitung dengan menggunakan data gabungan Bank A dan Bank B dalam 1 (satu) masa laporan pada 2 (dua) masa laporan sebelumnya.

Berikut ...

Berikut dicontohkan untuk pemenuhan GWM dalam Rupiah pada masa laporan tanggal 1 sampai dengan 7 Oktober 2015.

- 1) Berdasarkan Laporan Bank kepada Bank Indonesia, diketahui Bank A memiliki data sebagai berikut:

Tabel 2.1.1 Data Bank

(dalam jutaan Rupiah)

Data	Bank A	Bank B	Bank A (Bank hasil merger)
Data Periode 16 - 23 September 2015			
1. Rata-rata harian DPK			72,000,000
2. Kredit posisi neraca mingguan			65,000,000
3. DPK posisi neraca mingguan			71,000,000
Data Posisi Akhir Juli 2015			
Total Surat Berharga yang Diterbitkan	6,000,000	4,000,000	10,000,000
LFR			80.25%
KPMM posisi terakhir sebelum tanggal efektif merger			14%

- 2) Dengan menggunakan data pada Tabel 2.1.1, pemenuhan GWM dalam Rupiah untuk Bank hasil merger sebagai berikut:

Tabel 2.1.2 Pemenuhan GWM untuk Bank A yang Merupakan Bank Hasil Merger

No.	Jenis GWM dalam Rupiah	Bank A (Bank hasil merger)	Keterangan
1.	GWM Primer	= 8% x rata-rata harian DPK = 8% x Rp72 triliun = Rp5,76 triliun	Dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia
2.	GWM Sekunder	= 4% x rata-rata harian DPK = 4% x Rp72 triliun = Rp2,88 triliun	Dipenuhi dalam bentuk SBI, SDBI, SBN, dan/atau <i>Excess Reserve</i>
3.	GWM LFR	LFR Bank 80,25% maka GWM LFR berada dalam kisaran LFR Target sehingga GWM LFR sebesar Rp0	Dipenuhi dalam bentuk saldo Rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia

- 3) Bank hasil merger memiliki komposisi saldo Rekening Giro Rupiah di Bank Indonesia, SBI, SDBI, dan SBN dan *Excess*

Reserve ...

Reserve yang tercatat pada rekening surat berharga Bank di BI-SSSS (dalam Sub-rekening Investasi dan/atau Sub-rekening Perdagangan atau Sub-rekening Aktif) sebagai berikut:

Tabel 2.1.3 Saldo Rekening Giro dalam Rupiah Serta Rekening Surat Berharga dan *Excess Reserve* Bank di Bank Indonesia

(dalam juta Rupiah)

Tanggal	Saldo Rekening Giro dalam Rupiah	Surat-surat Berharga (SBI, SDBI dan SBN)	<i>Excess Reserve</i> (Saldo Rekening Giro dalam Rupiah dikurangi GWM Primer dan GWM LFR)
Bank A (Bank hasil merger)			
Masa Laporan (1-7 Oktober 2015)			
1-Okt-15	6,400,000	2,800,000	640,000
2-Okt-15	6,900,000	2,800,000	1,140,000
3-Okt-15	6,900,000	2,800,000	1,140,000
4-Okt-15	6,900,000	2,800,000	1,140,000
5-Okt-15	7,000,000	2,700,000	1,240,000
6-Okt-15	6,500,000	2,700,000	740,000
7-Okt-15	6,600,000	2,700,000	840,000

- 4) Dengan membandingkan Saldo Rekening Giro dalam Rupiah serta SBI, SDBI, SBN Bank, dan/atau *Excess Reserve* di Bank Indonesia sebagaimana dimaksud Tabel 2.1.3 pada angka 3) terhadap besar kewajiban masing-masing jenis GWM sebagaimana dimaksud Tabel 2.1.2 pada angka 2), pemenuhan GWM dalam Rupiah oleh Bank secara harian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1.4 Pemenuhan GWM Sejak Tanggal Efektif Merger

Tanggal	Bank A (Bank hasil merger)			Keterangan
	Pemenuhan GWM Primer	Pemenuhan GWM Sekunder	Pemenuhan GWM LDR	
Pemenuhan GWM tanggal 1-7 Oktober 2015				
1-Okt-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM
2-Okt-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM
3-Okt-15	-	-	-	Sabtu
4-Okt-15	-	-	-	Minggu

Tanggal ...

Tanggal	Bank A (Bank hasil merger)			Keterangan
	Pemenuhan GWM Primer	Pemenuhan GWM Sekunder	Pemenuhan GWM LDR	
5-Okt-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM
6-Okt-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM
7-Okt-15	memenuhi	memenuhi	memenuhi	Memenuhi semua jenis GWM

- b. Setelah 2 (dua) masa Laporan Berkala Bank Umum Bank hasil merger, yaitu sejak tanggal 16 Oktober 2015 dan seterusnya, pemenuhan GWM dalam Rupiah dihitung menggunakan data laporan Bank hasil merger, untuk data surat berharga yang diterbitkan Bank tetap menggunakan penjumlahan saldo pada pos Total Nominal dalam Laporan Surat Berharga Yang Diterbitkan posisi 2 (dua) masa laporan sebelumnya, sampai tersedia data surat berharga yang diterbitkan Bank hasil merger yaitu setelah 2 (dua) masa Laporan Surat Berharga Yang Diterbitkan.
- c. KPMM triwulanan Bank hasil merger pertama kali diperoleh untuk posisi Desember 2015 dan mulai digunakan untuk perhitungan GWM pada bulan Maret 2016.

DEPUTI GUBERNUR BANK INDONESIA,

ERWIN RIJANTO